

MINUMAN HERBAL UNTUK MENGATASI DIARE PADA MASYARAKAT DI DESA DULUPI

Mahdalena Sy Pakaya¹⁾, Rachmawaty D. Hunawa²⁾, Multiani S. Latif³⁾

^{1,3)}Jurusan Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo
²⁾Jurusan Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo
mahdalena@ung.ac.id.

Abstract

In Indonesia, diarrhea is a common disease that carries the risk of outbreaks. Apart from having a negative impact on national economic development and human resource potential, this situation can also have serious impacts on environmental health. In Boalemo Regency there were 1,935 cases of diarrhea in 2019 spread throughout Boalemo Regency, one of which was Dulupi Village. This community service aims to increase public knowledge regarding diarrhea and plants that grow nearby which can be processed into herbal drinks to treat diarrhea. The training target is PKK women in Dulupi Village, Boalemo Regency, Gorontalo Province. The material provided includes diarrheal diseases, herbal plants that grow nearby, and how to make herbal drinks that have antidiarrheal properties, namely guava leaves and fruit contain compounds that have antibacterial and spasmolytic properties.

Keywords: Herbal drink, Diarrhea, Dulupi Village.

Abstrak

Di Indonesia, diare merupakan penyakit umum yang membawa risiko terjadinya kejadian luar biasa. Selain berdampak negatif bagi pembangunan ekonomi nasional dan potensi sumber daya manusia, keadaan ini juga dapat mengakibatkan dampak serius terhadap kesehatan lingkungan. Pada tahun 2019, terdapat 1.935 kasus diare di kabupaten Boalemo salah satunya Desa Dulupi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit diare dan tanaman lokal yang dapat diolah menjadi minuman herbal untuk mengatasi diare. Target pelatihan yaitu ibu-ibu PKK di Desa Dulupi, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Materi yang diberikan meliputi penyakit diare, tanaman herbal yang tumbuh di sekitar, dan cara pembuatan minuman herbal yang berkhasiat sebagai antidiare yakni daun dan buah jambu biji mengandung senyawa yang berkhasiat sebagai antibakteri dan agen spasmolitik.

Keywords: Minuman herbal, Diare, Desa Dulupi.

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, diare masih menjadi penyakit kedua yang paling sering terjadi di dunia, setelah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Mayoritas dari 2,2 juta orang yang meninggal karena diare adalah anak-anak yang usianya dibawah 5 tahun. Menurut perkiraan Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO), yang menyatakan bahwa terdapat 4.000.000.000 kasus diare di seluruh dunia (Zuiatna, 2021). Diare telah menjadi masalah di dunia hingga saat ini, dan sering kali terjadi di negara berkembang. Diare menyebabkan hilangnya cairan tubuh (air, elektrolit, alkali) dan makanan. Diare akut sering kali dikaitkan dengan sejumlah

masalah, termasuk dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketidakseimbangan asam basa, yang semuanya berdampak serius. Komplikasi ini menyebabkan kematian pada pasien yang menderita diare (Wasliah, 2020).

Diare termasuk penyakit endemis di Indonesia. Menurut Kartika *et al.* (2021), salah satu dari 23 penyakit yang dapat memicu Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dipantau di Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) yaitu diare. Dehidrasi dan hilangnya nutrisi penting dari tubuh dapat disebabkan oleh diare. Bahkan jika terlambat untuk mencari pertolongan medis, hal ini dapat mengakibatkan syok hipovolemik dan nekrosis tubular akut di ginjal, yang lama kelamaan akan menyebabkan kegagalan multi-organ (Ramdany, 2022).

Pada tahun 2017, terdapat 7.077.299 episode diare di Indonesia, namun hanya 4.274.790 kasus yang mendapat pengobatan atau sekitar 60,4% (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit diare terus mewabah di berbagai wilayah di Kabupaten Gorontalo. Data tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan terus meningkatnya penyakit diare. Pada tahun 2019, Kabupaten Boalemo mempunyai frekuensi diare tertinggi yaitu sebesar 48,2%. Sementara itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2021), penyebab kematian bayi tertinggi di Gorontalo disebabkan oleh diare yakni sebanyak 21%. Berdasarkan survey langsung di lapangan, angka kejadian diare di Desa Dulupi masih dalam kategori tinggi karena melihat sanitasi dari masyarakat Dulupi yang masih kurang. Selain itu, pengetahuan baik pencegahan maupun penanganan terkait penyakit diare juga masih kurang.

Dalam menangani dan mengendalikan diare, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2021) telah melakukan beberapa cara diantaranya yaitu peningkatan tata laksana sesuai prosedur dengan penggunaan oralit dan tablet zink untuk mencegah berulangnya penyakit diare dan untuk mencegah kematian akibat diare. Namun, selain menggunakan oralit dan zink, alah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengobatan yaitu menggunakan tanaman herbal. Salah satu tanaman yang dapat bermanfaat untuk diare yaitu jambu biji (*Psidium guajava*. L) khususnya bagian daun dan buah buah dan daun (Furi *et al.*, 2019). Tanaman jambu biji tumbuh di berbagai iklim tropis dan mengandung sejumlah bahan kimia antimikroba, antara lain tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid (Rambe *et al.*, 2022). Jambu biji mempunyai khasiat obat tertinggi, dan salah satu manfaat kesehatannya yaitu sifat antidiarenya (Kafle *et al.*, 2018). Hal ini karena terkandung senyawa dua flavonoid quercetin penting yang diketahui memiliki khasiat dalam spasmolitik, antioksidan, antimikroba, antiinflamasi dan khususnya kandungan guajaverin sebagai antibakteri pada daun dan buah jambu biji yang dapat menghambat beberapa bakteri salah satunya *E.Coli* (Girsang *et al.*, 2020).

Berdasarkan hal yang ditemui di lapangan, sebagian besar masyarakat Gorontalo mengetahui dan memanfaatkan jambu biji untuk mengatasi diare. Namun, dalam pengolahan jambu biji sebagai obat herbal, masih dengan cara sederhana yaitu dengan cara ditumbuk atau dihaluskan. Hal ini membuat rasa tidak enak dan tidak nyaman saat dikonsumsi. Padahal ada cara lain dalam mengolah jambu biji menjadi obat diare yang lebih nyaman dan enak untuk

dikonsumsi yakni dengan mengubahnya menjadi minuman herbal.

Berdasarkan hal diatas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian terhadap masyarakat berbasis pada pendidikan dan pelatihan pembuatan produk minuman herbal untuk mengatasi diare di Desa Dulupi, Kabupaten Boalemo.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan fokus pada masyarakat Desa Dulupi khususnya ibu-ibu dari kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Seluruh kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023, pukul 11.00 WITA hingga selesai dan bertempat di Aula Kantor Desa Dulupi.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dimulai dengan pertemuan mengenai strategi implementasi yang meliputi pengidentifikasi masalah, survey lokasi pelaksanaan, perolehan izin serta sarana dan prasarana persiapan alat dan bahan, jadwal dan materi sosialisasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Untuk meningkatkan taraf hidup, sangat penting dilakukan perbaikan kesehatan masyarakat. Mendidik masyarakat untuk menerapkan PHBS, dimulai dari diri mereka sendiri, keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat luas, merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat (Hartaty & Kurni Menga, 2022).

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai diare, penyebaran dan pencegahan diare. Materi yang disampaikan dalam

pelatihan ini mencakup 1) pentingnya menjaga kebersihan; 2) penyakit diare (penyebab, akibat, pengobatan); 3) tanaman herbal yang ada disekitar dan yang berkhasiat sebagai anti diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Mengenai Diare

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bahasan yang diberikan. Pemateri adalah tim dosen pengabdian kepada masyarakat yaitu Apt. Mahdalena Sy Pakaya, S.Farm., M.Si., Ns. Rachmawaty D. Hunawa, S.Kep., M.Kep., dan Apt. Multiani S. Latif, M.Farm.

Materi awal memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Materi ini membahas penjelasan terkait indikator pola hidup bersih dan sehat, serta kaitannya antara kebersihan dengan diare.

Materi kedua membahas tentang pengertian diare, penyebabnya, dampak diare dan cara mencegah diare. Dengan memahami gagasan ini dapat membantu masyarakat mendeteksi masalah diare dan menemukan solusi yang efektif.

Materi selanjutnya mengenai potensi tanaman lokal yang berkhasiat untuk mengatasi diare. Dengan memahami materi ini, masyarakat dapat lebih memahami dan mengetahui tanaman – tanaman yang berkhasiat sebagai antidiare disekitarnya. Serta bagaimana mengolah tanaman tersebut menjadi produk yang minuman herbal sebagai alternatif pencegahan diare.



Gambar 1. Sosialisasi Diare



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Untuk Mengatasi Diare

b. Pembuatan Minuman Herbal dari Daun dan Buah Jambu Biji

Kegiatan selanjutnya yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan minuman herbal dengan menggunakan potensi lokal yang ada di Desa Dulupi, yaitu daun dan buah jambu biji.

Demonstrasi pembuatan minuman herbal diperagakan oleh mahasiswa dan didampingi oleh dosen. Minuman herbal yang dihasilkan pada pelatihan ini dibagikan dan dicicipi oleh masyarakat yang hadir pada saat itu. Masyarakat menyukai minuman herbal jambu biji ini dan secara tidak langsung membuat persepsi masyarakat berubah terhadap jambu biji sebagai obat anti diare. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, masyarakat lebih terampil dalam mengolah jambu biji menjadi minuman herbal yang rasanya enak dan mudah diterima serta berkhasiat sebagai anti diare.

Sebelum dan setelah sosialisasi dan pelatihan, masyarakat digikan kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minuman herbal untuk mengatasi diare, dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Kuisisioner Pengetahuan Masyarakat Dulupi Terkait Penggunaan Jambu Biji Untuk Mengatasi Diare



Gambar 4. Hasil Kuisisioner Pilihan Cara Pengolahan Jambu Biji Oleh Masyarakat Dulupi Setelah Sosialisasi



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dulupi Terkait Pembuatan Minuman Herbal Untuk Mengatasi Diare dan PHBS

Berdasarkan hasil survey, terjadi peningkatan pengetahuan dan *awareness* masyarakat Desa Dulupi terkait masalah diare, cara penanganan diare, pengolahan jambu biji menjadi minuman herbal, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN

Desa Dulupi termasuk salah satu desa yang ada di Pesisir Teluk Tomini yang masih memiliki masalah kesehatan terutama diare. Hal ini karena sanitasi dan pola hidup sebagian masyarakat masih cukup jauh dari penerapan PHBS. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dihadiri oleh mitra yaitu ibu-ibu PKK Desa Dulupi, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, terjadi peningkatan pengetahuan dan *awareness* masyarakat Desa Dulupi terkait masalah diare, cara penanganan diare, pengolahan jambu biji menjadi minuman herbal, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yaitu Universitas Negeri Gorontalo dan LPPM atas dukungannya dalam melaksanakan kegiatan ini, khususnya masyarakat pesisir Teluk

Tomini di Desa Dulupi, Kabupaten Gorontalo, atas keterlibatannya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fратиwi, Y. (2015). The Potential of Guajava Leaf (*Psidium guajava* L.) For Diarrhea. *J Majority*, 4(1), 113-118. [https://www.semanticscholar.org/paper/THE-POTENTIAL-OF-GUAVA-LEAF-\(Psidium-guajava-L.\)-Fратиwi/20abc8617a9cbe5096df7e98e1738e9fd8a5212b](https://www.semanticscholar.org/paper/THE-POTENTIAL-OF-GUAVA-LEAF-(Psidium-guajava-L.)-Fратиwi/20abc8617a9cbe5096df7e98e1738e9fd8a5212b)
- Furi, M., Rizaldi, R., Fernando, A., Nasution, M, R. (2019). Uji Aktivitas Tabir Surya Ekstrak Etanol Daging Buah Jambu Biji Merah dan Jambu Biji Putih (*Psidium guajava* L.). *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 7(2), 57-60. <https://ejournal.stifar-riau.ac.id/index.php/jpfi/article/view/483>
- Girsang, G. E., Indriarini, D., & Woda, R. R. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 5(2). <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/2651>
- Hartaty, H., & Kurni, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16-21. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>

- Kafle, A., Mohapatra, S.S., Reddy, L., and Chapagin. (2018). A Review on Medical Properties of Psidium guajava. *Journal of Medicinal Plants Studies*, 6(4), 44-47.
<https://www.plantsjournal.com/archives/2018/vol6issue4/PartA/6-4-11-994.pdf>
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1-9.
<https://doi.org/10.17509/jpki.vli.2.9746>
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Puspitasari, N. I. (2020). *Pengaruh Pemberian Sari Buah Jambu Biji Putih (Psidium guajava L.) Sebagai Anti Mikroba Terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia coli dengan Metode Dilusi*. Skripsi. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
<https://erepository.uwks.ac.id/5559/>
- Rambe, Y., Batubara, S, I., Siregar, L, Y., Harahap, A, J. (2022). Pengolahan Tanaman Daun Jambu Biji Menjadi Obat Herbal. *Jurnal Adam IPTS*, 1(2), 232-235.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1145>
- Ramdany, E. S. (2022). *Gambaran Kadar Elektrolit Serum (Na⁺, K⁺, Cl⁻) Pada Pasien Diare Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun di RSUD Depok*. Skripsi. Universitas Binawan. Jakarta.
<https://repository.binawan.ac.id/1979/>
- Wasliah, I., Syamdarniati., Aristiawan, D. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 13-16.
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/431>
- Zuiatna, D. (2021). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 15-25. 137-Article%20Text-660-2-10-20211103.pdf